

## Pembuatan Plang Edukasi Tentang Penguraian Sampah Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Gubernur

### Creation Of Educational Signs About Waste Decomposition For The Community Of Pematang Gubernur Village

Gito Rolis Purnomo <sup>1)</sup>; Richard Chalief A <sup>2)</sup>; Meliyanti <sup>3)</sup>; Nur Aziza <sup>4)</sup>; Sheli Asysah Putri <sup>5)</sup>; Diah Azhari <sup>6)</sup>; Mujiono <sup>7)</sup>; Martha Heriniazwi Dianthi <sup>8)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8) Universitas Dehasen Bengkulu</sup>  
Email: <sup>1</sup> [Gitorolis778@gmail.com](mailto:Gitorolis778@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [31 Desember 2025]  
Revised [02 Februari 2026]  
Accepted [03 Februari 2026]

#### KEYWORDS

Community Service, Environmental Education, Waste, Information Boards.

#### ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang signifikan di kawasan permukiman, termasuk di Kelurahan Pematang Gubernur. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang benar berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui media papan informasi. Metode yang digunakan meliputi observasi kondisi lingkungan, perancangan materi edukasi, pemasangan papan informasi di lokasi strategis, serta evaluasi pemahaman masyarakat setelah kegiatan dilakukan. Papan informasi memuat pesan edukatif mengenai pemilahan sampah, pengurangan sampah, serta dampak lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, yang ditandai dengan perubahan perilaku dalam pemilahan dan pembuangan sampah. Dengan demikian, edukasi melalui papan informasi dinilai efektif sebagai media komunikasi lingkungan yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

#### ABSTRACT

Waste management remains a significant environmental issue in residential areas, including Pematang Gubernur Subdistrict. The low level of public knowledge and awareness regarding proper waste management contributes to environmental pollution and a decline in public health quality. This activity aimed to improve community understanding and awareness of waste management through the use of informational boards. The methods employed included observation of environmental conditions, development of educational materials, installation of informational boards in strategic locations, and evaluation of community understanding after the activity was implemented. The informational boards contained educational messages regarding waste segregation, waste reduction, and the environmental impacts of improper waste management. The results indicated an increase in community knowledge and awareness in managing household waste, as evidenced by behavioral changes in waste segregation and disposal practices. Therefore, education through informational boards is considered an effective environmental communication medium that is simple and easily understood by the community. This activity is expected to encourage active community participation in maintaining environmental cleanliness and sustainability.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



#### PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, terutama terkait dengan pengelolaan sampah, telah menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak

negatif terhadap lingkungan dan kesehatan Masyarakat, Banyak masyarakat yang belum menyadari betapa lamanya waktu yang diperlukan untuk menguraikan berbagai jenis sampah. Ketidaktahuan ini sering kali menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan, yang berdampak buruk pada lingkungan sekitar. Sebagai respons terhadap masalah tersebut ( Dwi 2024). Berdasarkan data Bank Dunia, timbulan sampah domestik di Indonesia sebesar 151.921 Ton per harinya, yang artinya

setiap penduduk Indonesia membuang sampah, kurang lebih 0,85 kilogram setiap harinya. Berdasarkan data yang sama, hanya 80% dari seluruh sampah yang dihasilkan secara global dikumpulkan, sedangkan sisanya dimusnahkan dan mencemari lingkungan. dan sampah yang paling mudah terurai secara hayati adalah plastik. Penghasil sampah utama biasanya adalah ibu-ibu rumah tangga, terutama sampah plastik atau sampah non-organik (non-organik). Pasal 12 UU menggaris bawahi hal ini. Sampah dibagi menjadi dua kategori yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah adalah produk aktivitas manusia yang tidak dapat terurai atau tidak dapat terurai di lingkungan ( Tuban 2025).

Sampah merupakan salah satu masalah terbesar dalam kehidupan banyak orang. Limbah ialah sisa bahan yang dihasilkan dan dibuang setelah kegiatan industri. Karena sampah tidak dapat digunakan kembali atau didaur ulang, maka dapat dikatakan tidak diinginkan. Zat sasarnya adalah limbah yang tidak dapat didaur ulang yang dikeluarkan oleh manusia, hewan, dan tumbuhan. Limbah ini dapat berupa padatan, air atau udara. Sampah sering kali mencakup barang-barang yang dibuang oleh pemilik properti, seperti kaleng minuman, kertas, plastik, dan makanan bekas ( Findri 2024)

Selain persoalan teknis pengelolaan, masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Banyak masyarakat masih memiliki perilaku membuang sampah sembarangan di sungai, jalan, maupun ruang publik. Kebiasaan ini memicu berbagai persoalan, seperti pencemaran lingkungan, banjir akibat saluran tersumbat, berkurangnya estetika kawasan, serta meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya membutuhkan fasilitas dan kebijakan, tetapi juga perubahan perilaku masyarakat melalui edukasi yang tepat ( Indrawati 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan di Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi Tim KKN, masih dijumpai perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan di berbagai lokasi, seperti pinggir jalan, selokan, dan lahan kosong. Sampah anorganik, terutama plastik kemasan dan botol minuman, mendominasi jenis sampah yang ditemukan di lingkungan sekitar permukiman. Selain berasal dari aktivitas rumah tangga warga setempat, sebagian sampah juga berasal dari masyarakat luar yang melintas di wilayah tersebut. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah menunjukkan perlunya edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat diakses secara berkelanjutan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim KKN melaksanakan program pemasangan plang edukasi sampah sebagai sarana edukasi dan media informasi bagi masyarakat di Kelurahan Pematang Gubernur. Plang ini dirancang sebagai sarana informasi visual yang menampilkan waktu penguraian berbagai jenis sampah, seperti plastik, aluminium, dan styrofoam. Plang tersebut memuat informasi yang jelas, seperti "450 tahun" untuk botol plastik, "200 tahun" untuk kaleng aluminium, "100 tahun" untuk plastik kemasan, dan "20 tahun" untuk kantong plastik. Bahkan ada kategori "Tak Terurai" untuk sampah yang sangat sulit, seperti styrofoam. Pemasangan plang ini dilakukan di lokasi-lokasi strategis di Desa Karyawangi, tepatnya di depan pos kamling rt 17 yang terhubung dengan ketiga rt 17 yang ada di rw 02. Di pematang gubernur dengan harapan masyarakat bisa melihatnya secara langsung dan memperoleh pengetahuan penting ini dalam kehidupan sehari-hari.

Plang ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi monumen edukatif yang secara terus-menerus mengingatkan masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dengan baik. Plang ini menggunakan pendekatan visual yang sederhana namun efektif, menampilkan sampah fisik yang menempel pada papan kayu, yang disertai informasi waktu penguraian. Visualisasi semacam ini dibuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Pemasangan plang yang memuat informasi waktu penguraian sampah ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku, terutama dalam cara masyarakat membuang sampah dan memilih produk yang lebih ramah lingkungan (Nurul 2024).

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah anorganik, melalui pemanfaatan plang edukasi sebagai media informasi visual. Pemilihan plang edukasi didasarkan pada

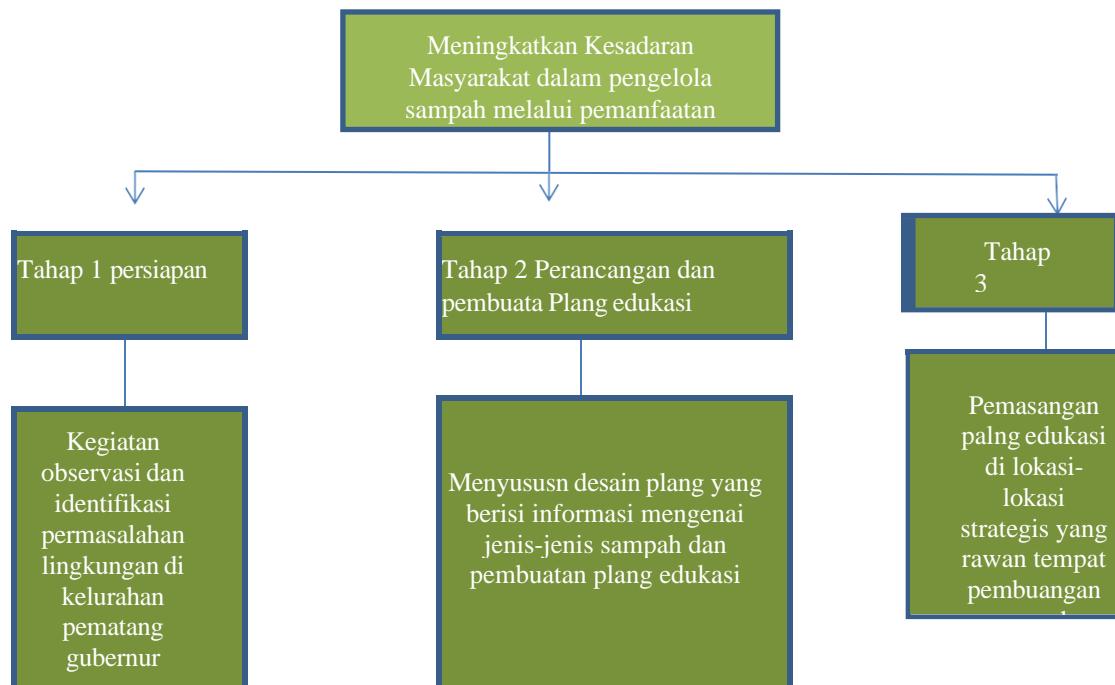
pertimbangan bahwa media visual yang ditempatkan di ruang publik dapat menjadi sarana edukasi yang efektif, mudah diakses, dan mampu memberikan pengaruh secara berkelanjutan terhadap perilaku masyarakat. Melalui penyajian informasi yang sederhana dan mudah dipahami, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah serta dampaknya terhadap lingkungan sehingga terdorong untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada proses pembelajaran sekaligus keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini mengombinasikan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan, sosialisasi sebagai sarana penyampaian informasi dan peningkatan pemahaman masyarakat, serta pemasangan media edukasi secara langsung di lingkungan permukiman.

Pendekatan edukatif-partisipatif dipilih karena mampu menciptakan interaksi dua arah antara tim pengabdian dan masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat dalam proses perubahan perilaku. Selain itu, metode ini memungkinkan pesan edukasi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun menggunakan pendekatan *work breakdown structure* (WBS) untuk menunjukkan keterkaitan yang jelas antara tujuan, tahapan, dan aktivitas yang dilakukan. Pendekatan WBS digunakan sebagai alat perencanaan dan pengorganisasian kegiatan agar setiap aktivitas yang dilaksanakan terstruktur, sistematis, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan utama pengabdian. Melalui skema WBS, kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahap utama, yang masing-masing terdiri atas aktivitas dan subaktivitas yang terencana dengan baik. Skema ini juga membantu dalam pengendalian pelaksanaan kegiatan, pemantauan kemajuan, serta evaluasi terhadap setiap tahapan yang telah dilakukan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar.

**Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat**



Pada Tahap Pertama Kegiatan ini merupakan fase persiapan yang mencakup aktivitas pengamatan lapangan serta identifikasi permasalahan lingkungan di Kelurahan Pematang Gubernur. Pada tahap ini, tim KKN melakukan observasi secara langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan di sejumlah kawasan permukiman dan fasilitas umum guna memperoleh gambaran nyata terkait persoalan pengelolaan sampah yang terjadi. Fokus pengamatan diarahkan pada jenis sampah yang paling banyak ditemukan, baik sampah organik maupun anorganik, serta kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah. Selain itu, tim juga memetakan lokasi-lokasi yang kerap dijadikan tempat pembuangan sampah secara tidak semestinya, seperti di sekitar saluran air, lahan kosong, dan tepi jalan. Untuk melengkapi data hasil observasi, dilakukan diskusi awal dengan perangkat kelurahan dan warga

setempat guna menggali informasi terkait kondisi pengelolaan sampah, kendala yang dihadapi masyarakat, serta tingkat kebutuhan dan dukungan terhadap pelaksanaan program pengabdian. Seluruh hasil yang diperoleh pada tahap persiapan ini kemudian dijadikan landasan utama dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.

Pada Tahap kedua dalam kegiatan ini adalah proses perencanaan dan pembuatan plang edukasi. Pada tahap ini, tim KKN merancang konsep plang yang berisi informasi mengenai macam-macam sampah beserta estimasi waktu penguraiannya di lingkungan alam. Penyusunan materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, informasi disajikan dalam bentuk visual yang sederhana, jelas, dan menarik melalui penggunaan gambar, kombinasi warna, serta kalimat singkat yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Setelah desain plang disepakati bersama, tim melanjutkan ke tahap pembuatan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh namun memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap kondisi lingkungan luar. Aspek ketahanan bahan menjadi perhatian utama agar plang edukasi dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama serta tetap berfungsi secara optimal sebagai sarana penyampaian informasi yang berkelanjutan.

Pada Tahap Ketiga merupakan tahap pelaksanaan, yaitu pemasangan plang edukasi di lokasi-lokasi yang dinilai rawan dijadikan tempat pembuangan sampah. Penentuan titik pemasangan didasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga plang ditempatkan pada area dengan aktivitas masyarakat yang cukup tinggi dan berpotensi menarik perhatian. Beberapa lokasi tersebut meliputi sekitar saluran air, lahan kosong, serta ruang publik yang sering dilewati atau digunakan oleh warga.

Proses pemasangan plang juga disertai dengan penyampaian penjelasan singkat kepada masyarakat sekitar mengenai tujuan pemasangan serta isi pesan yang terdapat pada plang edukasi. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan masyarakat memahami makna informasi yang disampaikan sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung masyarakat, diharapkan plang edukasi tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai pengingat yang mampu mendorong perubahan perilaku secara bertahap.

Sumber daya yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan setiap kegiatan pengabdian ini meliputi sumber daya manusia serta sarana pendukung. Sumber daya manusia berasal dari anggota Tim KKN yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses persiapan, perencanaan, hingga pelaksanaan di lapangan.

Adapun sarana pendukung mencakup berbagai alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan observasi lapangan, pembuatan plang edukasi, serta proses pemasangan plang pada lokasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan seluruh sumber daya tersebut dilakukan secara terencana dan efisien agar setiap rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan optimal serta sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Uraian lebih rinci mengenai penggunaan sumber daya dalam kegiatan pengabdian ini disajikan dalam Tabel.

**Tabel 1. Sumber Daya Penelitian**

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Persiapan	Anggota KKN	Alat tulis
2	Perancangan dan pembuatan plang edukasi	Anggota KKN	Kayu,cat pilox,kertas,paku,palu,gergaji ,kuas jenis sampah,
3	Pelaksanaan	Anggota KKN	Batu Dan semen,cangkul

Sumber : Data Olahan, 2026

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemasangan plang edukasi sampah dilaksanakan di Kelurahan Pematang Gubernur. Kegiatan ini didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga masih tergolong rendah. Temuan di lapangan memperlihatkan adanya penumpukan sampah di sejumlah titik lingkungan, khususnya sampah anorganik yang dibuang tanpa pengelolaan yang tepat. Beberapa lokasi yang kerap dijadikan tempat pembuangan sampah antara lain di sepanjang jalan, saluran air atau selokan, serta lahan kosong di sekitar permukiman warga. Sampah yang paling banyak ditemukan berupa plastik kemasan makanan dan minuman, botol plastik, styrofoam, serta kantong plastik sekali pakai yang diketahui memiliki waktu penguraian sangat lama dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN merancang dan melaksanakan program pembuatan serta pemasangan plang edukasi sampah sebagai salah satu bentuk upaya preventif dan edukatif untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat. Program ini dipilih karena plang edukasi merupakan media visual yang mampu menyampaikan informasi secara berkelanjutan dan mudah diakses oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, meliputi observasi lingkungan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan lokasi strategis, pembuatan plang edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, serta pemasangan plang pada titik-titik yang rawan dijadikan tempat pembuangan sampah sembarangan. Plang edukasi yang dihasilkan memuat informasi tentang jenis-jenis sampah, pengelompokan sampah organik dan anorganik, serta estimasi waktu penguraian masing-masing jenis sampah di lingkungan.

Pada tahap pembuatan plang edukasi, tim KKN menggunakan bahan papan dan kayu sebagai media utama agar plang memiliki ketahanan yang cukup baik meskipun terpapar kondisi lingkungan luar. Desain plang dibuat dengan memperhatikan aspek keterbacaan, kejelasan isi, dan daya tarik visual. Informasi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi ilustrasi pendukung sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan dan kelompok usia. Pemilihan warna serta tata letak tulisan juga disesuaikan agar pesan dapat terbaca dengan jelas dari jarak tertentu. Setelah proses pembuatan selesai, plang edukasi kemudian dipasang di lokasi-lokasi yang telah ditetapkan berdasarkan hasil observasi sebelumnya.

Pada tahap selanjutnya pemasangan plang edukasi di beberapa titik strategis seperti di sekitar saluran air lahan kosong dan area kubis sering dilalui masyarakat pemasangan plang dilakukan secara langsung oleh tim KKN dengan melibatkan masyarakat sekitar sehingga terjadi interaksi dan komunikasi mengenai tujuan kegiatan pada saat pemasangan penjual memberikan penjelasan singkat kepada warga mengenai isi plang makna informasi yang disajikan serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan menggunakan sampah secara bijak pendekatan ini dilakukan untuk memperkuat pesan edukatif yang ditampilkan melalui media visual dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

**Penyelesaian Masalah**

Permasalahan yang dihadapi masyarakat RT 17 RW 02 Penyelesaian masalah dalam kegiatan Pembuatan Plang Edukasi tentang Penguraian Sampah pada Masyarakat Kelurahan Pematang Gubernur dilakukan melalui pendekatan edukatif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis sampah dan lamanya proses penguraian sampah di alam, sehingga masih ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan dan tidak melakukan pemilahan sampah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pelaksana menyediakan media edukasi berupa plang informasi yang memuat penjelasan tentang sampah organik dan anorganik, waktu penguraianya, serta dampak negatif sampah terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Plang edukasi dirancang dengan menggunakan bahasa yang sederhana, kalimat yang singkat, serta dilengkapi dengan gambar yang menarik agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya, plang dipasang di lokasi-lokasi strategis yang sering dilalui warga, seperti area pemukiman dan tempat pembuangan sampah, sehingga pesan edukasi dapat dibaca secara berulang dan berkelanjutan. Selain itu, pada saat pemasangan plang dilakukan pula pendekatan langsung kepada masyarakat dengan memberikan penjelasan singkat mengenai isi dan tujuan plang edukasi, sehingga masyarakat tidak hanya membaca, tetapi juga memahami makna informasi yang disampaikan. Melalui upaya ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam

mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

**Gambar 2 Tahap Persiapan**



**Gambar 3 Tahap Perancangan dan pembuatan**



**Gambar 4 Tahap Pelaksanaan**





## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pembuatan dan pemasangan plang edukasi tentang penguraian sampah di Kelurahan Pematang Gubernur dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Plang edukasi yang dipasang di lokasi strategis mampu menjadi media informasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah, proses penguraianya, serta dampak sampah terhadap lingkungan. Melalui penyampaian informasi yang sederhana dan visual yang mudah dipahami, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mulai menunjukkan perubahan sikap dalam pengelolaan sampah, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan memahami perlunya pemilahan sampah. Dengan demikian, penggunaan plang edukasi terbukti menjadi salah satu solusi edukatif yang dapat mendukung upaya peningkatan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan di tingkat masyarakat.

### Saran

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar program edukasi lingkungan melalui media plang dapat dikembangkan dan diperluas cakupannya dengan menambah jumlah plang di lebih banyak titik strategis agar jangkauan informasi semakin merata. Selain itu, diperlukan dukungan kegiatan lanjutan seperti penyuluhan atau sosialisasi rutin untuk memperkuat pemahaman masyarakat dan memastikan perubahan perilaku dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pemerintah kelurahan dan pihak terkait juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga dan merawat plang edukasi agar tetap terbaca dengan baik serta menjadikannya sebagai bagian dari program pengelolaan lingkungan. Dengan adanya kerja sama yang berkelanjutan antara masyarakat dan pemangku kepentingan, upaya pengelolaan sampah yang baik dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengambilan kepada masyarakat ini ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak kelurahan pematangan gubernur beserta perangkat kelurahan dan ketua RT setempat yang telah memberikan izin dan arahan serta bantuan selama kegiatan berlangsung.Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat pematang gubernur yang telah berpartisipasi dan memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muarif, S., Rumampuk, A., Ramadhani, N. R., Sihombing, E. E., & Indrawati. (2024). Edukasi plang sampah sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 81–92.
- Muarif, S., Rumampuk, A., Ramadhani, N. R., Sihombing, E. E., & Indrawati. (2025). Edukasi plang sampah sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 81–92.
- Tuban, I., Natalia, L., Ibranu, A. R., Prasasty, R., Zakey, M., Yenika, Kartika, W., Kanaya, E., Lorenza, C. A. M., & Ningsih, K. E. (2025). Peningkatan kesadaran masyarakat melalui papan edukasi tentang jangka waktu terurainya sampah Desa Kota Bangun Ilir Kecamatan Kota Bangun. *Olah Bebaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26, 26–32.

Yusran, S., Bahar, H., Findriyanti, F., & Kombong, O. M. (2024). Pembuatan plang edukasi lamanya sampah anorganik terurai di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 3(1), 347–354.